

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset penting yang harus dimiliki untuk melaksanakan kegiatan ataupun mencapai suatu tujuan tertentu baik dalam sebuah perusahaan, institusi ataupun dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Selain dianggap sebagai aset, Sumber Daya Manusia memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karena pendidikan dapat dikatakan sebagai pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Dimana pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang bahkan sejak usia dini.

Di dalam pendidikan terdapat tingkatan-tingkatan dimana tingkat pendidikan merupakan unsur penting yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi seseorang. Tingkat pendidikan juga seringkali menentukan sikap dan pilihan seseorang dalam kehidupan individual dan sosialnya. Semakin banyak ilmu yang diperoleh dari setiap jenjang pendidikan maka semakin menentukan kualitas seseorang.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ
الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-

kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (Q.S Al Jumuah : 5)

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya mengamalkan ilmu bagi seseorang, yakni apabila ilmu yang mereka miliki didustakan atau tidak diamalkan maka orang-orang tersebut termasuk pada kaum yang zalim. Ayat diatas juga menyerukan betapa pentingnya seseorang dalam berpartisipasi untuk mengamalkan pengetahuannya dan hal tersebut merupakan suatu kewajiban.

Selain dianggap penting dalam perspektif islam, partisipasi juga menjadi komponen penting dalam kegiatan pemberdayaan. Menurut Talcott Parsons pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa segala bentuk kegiatan pembangunan apapun tidak dapat disebut sebagai suatu pemberdayaan apabila di dalamnya tidak ada partisipasi dari masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah kegiatan untuk membangun sektor-sektor kehidupan masyarakat yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat atau dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Awal mula asumsi mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dimulai dari Soemanto R B, dkk yang mengatakan

bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki derajat partisipasi yang lebih tinggi pula dalam pembangunan. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, menolak atau memilih suatu perubahan yang dirasa baru. Pendidikan juga menjadi salah satu dari empat faktor yang paling mempengaruhi partisipasi seseorang (Khikmawati, 1997:28).

Pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bagaimana pendidikan mampu mempengaruhi pemikiran seseorang. Seseorang yang mempunyai derajat pendidikan memiliki kecenderungan lebih mudah menerima inovasi dan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menjangkau sumber informasi. Setelah mampu mempengaruhi pemikiran seseorang maka tahap selanjutnya adalah seseorang tersebut akan mulai mengalami perubahan perilaku yang dikarenakan adanya pertimbangan dari inovasi yang ia terima ataupun dari informasi-informasi yang didapatkan.

Pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan apapun, begitupun dengan kegiatan pemberdayaan lingkungan. Menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman tentu menjadi kewajiban bagi semua lapisan masyarakat baik yang berpendidikan ataupun kurang berpendidikan. Selain masyarakat, pihak lain yang memiliki kewajiban yang sama dalam memelihara lingkungan adalah pemerintah, baik pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Bandung mengerahkan kemampuannya dalam upaya

menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Pemerintah Kabupaten Bandung secara khusus membuat suatu program yang fokus bergerak dalam kegiatan-kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup. Program tersebut dinamakan Kampung Saber (Sabilulungan Bersih).

Kampung Saber (Sabilulungan Bersih) ini diadakan sejak tahun 2017 dan berawal dari misi Kabupaten Bandung tahun 2016-2021 tentang meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kemandirian desa. Salah satu tujuan dari Sabilulungan Bersih (SaBer) ini adalah untuk menciptakan 1000 kampung sabilulungan bersih dimana tujuan utama dari kampung SaBer ini adalah menciptakan kampung atau desa yang masyarakatnya secara mandiri dapat memahami dan mencari solusi tentang permasalahan Lingkungan Hidup (LH) serta melakukan pengolahan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan.

Guna mendukung program Kabupaten Bandung bebas sampah 2020 maka desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung berinovasi dalam menangani sampah dengan cara mengelola sampah organik dan anorganik. Desa Rancaekek Kulon ini merupakan salah satu desa yang ditunjuk menjadi kampung Sabilulungan Bersih dengan Bapak Nana sebagai fasilitator yang ditugaskan langsung dari Kabupaten Bandung. Desa ini juga menjadi salah satu desa unggulan dan menjadi contoh bagi desa atau kampung saber lain dalam menjalankan program-program untuk mewujudkan kampung yang berwawasan lingkungan (Hasil Survei Awal, November 2019).

Melihat keunggulan dan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa Rancaekek Kulon ini, penulis berinisiatif untuk mencari tahu lebih dalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat desa Rancaekek Kulon dalam menjadikan desa tersebut menjadi desa percontohan seperti saat ini. Dan juga penulis ingin mencari tahu apakah partisipasi masyarakat tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka atau oleh faktor lainnya. Maka dari itu penulis mengatakan bahwa desa Rancaekek Kulon ini adalah lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian penulis melihat keberhasilan desa Rancaekek Kulon dan bagaimana kaitannya dengan partisipasi masyarakat di desa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul : **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat”** (Studi Korelasi Program Pemberdayaan Lingkungan di Kampung Sabilulungan Bersih Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lingkungan, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Rancaekek Kulon?

- 2) Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Lingkungan di Desa Rancaekek Kulon?
- 3) Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Lingkungan di Desa Rancaekek Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Lingkungan. Adapun tujuan khusus yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Rancaekek Kulon.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Lingkungan di Desa Rancaekek Kulon.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Lingkungan di Desa Rancaekek Kulon.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya pengembangan ilmu pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, memberikan informasi serta pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dan juga memberikan motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti secara lebih dalam.

2) Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program sarjana jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Dibawah ini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dan perbandingan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini:

Table 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Nama Institusi dan Peneliti	Judul, Teori dan Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono (2013) Jurnal, Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang Teori Human Capital Metode Kuantitatif Deskriptif	Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sebesar 56,11% dan sisanya 43,89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.	Dalam jurnal ini tingkat pendidikan lebih dieratkan kaitannya dengan tingkat pengangguran yang berarti lebih cenderung pada kesempatan kerja yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan lebih menekankan pada bagaimana pendidikan mempengaruhi jiwa sosial dan kepedulian seseorang terhadap lingkungannya yang diimplementasikan oleh partisipasi seseorang tersebut dalam program pemberdayaan lingkungan yang ada di lokasi penelitian.
Neng Kurniawati (2017) Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Korelasi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kekayaan Masyarakat Desa Teori Stratifikasi Sosial. Metode	Nilai signifikansi tingkat pendidikan yaitu 0,185 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05, itu artinya tingkat pendidikan tidak memiliki	Dalam keseharian kita, tingkat pendidikan seringkali dikaitkan dengan segala sesuatu yang berbaur materi dan kekuasaan seperti dalam skripsi ini tingkat pendidikan dikaitkan langsung dengan tingkat kekayaan seseorang. Sedangkan sebenarnya pendidikan merupakan salah satu strategi

	Kuantitatif Asosiatif	pengaruh terhadap tingkat kekayaan masyarakat secara signifikan.	dasar dalam pemberdayaan SDM, maka dari itu penelitian yang akan penulis lakukan lebih menitikberatkan pada bagaimana pendidikan tersebut mempengaruhi kualitas SDM baik dalam segi pengetahuan ataupun partisipasi masyarakat.
Ruri D (2017) Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Peran Pendidikan Politik Terhadap Keterlibatan Mahasiswa Dalam Politik Kampus Kasus Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2014 UIN SGD Bandung Teori Struktural fungsional dari Talot Parsons. Metode Kualitatif Deskriptif	Mahasiswa Sosiologi beserta seperangkat pendidikan politik di Jurusan Sosiologi sebagai sebuah sistem telah berjalan dengan baik namun kurang stabil, dikarenakan masih adanya mahasiswa yang tidak terlibat dan tidak ingin disibukan oleh urusan organisasi.	Diantara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebenarnya memiliki Y yang sama yakni partisipasi atau keterlibatan seseorang. Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis partisipasi yang dimaksud adalah keikutsertaan masyarakat dalam menjaga lingkungannya melalui program-program yang telah difasilitasi oleh pemerintah. Yang mana pada akhirnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diturunkan dan menciptakan strategi-strategi baru pemberdayaan SDM.

Berbicara tentang tingkat pendidikan yang telah terbukti dapat mempengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial

budaya dan bahkan tingkah laku manusia, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lingkungan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus pada bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan lingkungan. Penelitian ini pada akhirnya akan membuktikan faktor apa saja yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi partisipasi seseorang terhadap suatu kegiatan pemberdayaan, karena suatu kegiatan tidak dapat disebut sebagai kegiatan pemberdayaan apabila tidak ada partisipasi di dalamnya. Sehubungan dengan partisipasi yang merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan maka penelitian ini akan menghasilkan strategi-strategi pemberdayaan sumber daya manusia. Dimana strategi-strategi tersebut akan digunakan di masa depan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain merujuk pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini juga merujuk pada teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran bagi seseorang untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi dan spesifik

mengenai sesuatu atau objek tertentu. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara seperti itu (formal) membuat seseorang akan memiliki pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan pendidikannya.

Tujuan pendidikan oleh (Bloom et al., 1956) dibagi kedalam tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) dalam kerangka konsep Taksonomi Bloom, yaitu sebagai berikut:

(1) Kognitif yang di dalamnya membahas mengenai perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Kognitif menekankan pada *Knowledge*. Menurut (dimiyati & mudjiono, 2006:29) ranah kognitif memiliki 6 tingkatan sebagai berikut:

- Pengetahuan (*knowlegde*) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan mengingat istilah-istilah, fakta, aturan, metode dan sebagainya.
- Pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengartikan, menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok dan lain sebagainya.
- Penerapan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempraktikkan pengetahuan dan pemahamannya seperti memecahkan masalah, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan lain sebagainya.
- Analisis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan dan memisahkan sesuatu secara merinci seperti

bagian-bagian, hubungan antara satu hal dengan hal lainnya dan lain sebagainya.

- Sintetis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang menyusun atau mengarang sesuatu seperti rencana, program kerja dan lain sebagainya.
- Evaluasi adalah kemampuan menilai berdasar norma seperti menilai mutu karangan.

(2) Afektif yang mencakup hal-hal yang terkait dengan emosi, seperti perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Afektif menekankan pada *Attitude*. Menurut (dimiyati & mudjiono, 2006:30) ranah afektif memiliki 5 tingkatan sebagai berikut:

- Penerimaan adalah kemampuan seseorang untuk menjadi peka terhadap suatu hal dan menerimanya dengan apa adanya.
- Partisipasi adalah kerelaan memperhatikan dan ikut mengambil bagian dalam suatu kegiatan.
- Penilaian dan penentuan sikap adalah kemampuan memberi nilai dan menentukan sikap.
- Organisasi adalah kemampuan seseorang untuk membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- Pembentukan pola hidup atau karakterisasi adalah kemampuan seseorang untuk menjwai nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

(3) Psikomotorik didalamnya membahas tentang perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik atau kemampuan fisik. Psikomotorik menekankan pada *Skill*. Menurut (dimiyati & mudjiono, 2006:31) ranah psikomotorik memiliki 7 tingkatan sebagai berikut:

- Persepsi adalah kemampuan seseorang dalam memilah-milah dan kepekaan terhadap berbagai hal.
- Kesiapan adalah kemampuan bersiap diri secara fisik.
- Gerakan terbimbing adalah kemampuan meniru contoh.
- Gerakan terbiasa adalah keterampilan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan terus menerus kemudian membentuk pola.
- Gerakan kompleks adalah keterampilan luwes, lancar dan lincah
- Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi adalah kemampuan menyesuaikan diri, mengubah dan mengatur kembali.
- Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membuat pola baru atau memperbaiki pola yang sudah ada.

2) Partisipasi

Menurut Rusidi (1983) partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lain (kelompok, asosiasi, organisasi pemerintahan, dan lain sebagainya), dimana keikutsertaan diberikan atau diwujudkan dalam bentuk pencurahan pikiran, pencurahan materil (dana) dan pencurahan tenaga sesuai dengan harapan kegiatan itu (Syahrudin, 2012).

Menurut (Notoatmodjo, 2007), di dalam partisipasi setiap anggota masyarakat dituntut untuk memberikan kontribusi atau sumbangan. Kontribusi yang dimaksud disini bukan hanya sebatas dana saja melainkan dapat berupa tenaga dan juga ide atau pemikiran. Kontribusi seseorang disini dapat diberikan dalam bentuk 4M yaitu, *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda lain yang dibutuhkan dalam kegiatan) dan *mind* (ide atau gagasan).

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan aktif seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) dalam proses kegiatan program pembangunan dan terlibat dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang mana kontribusi tersebut diberikan secara sadar dan sukarela.

Selain keikutsertaan itu sendiri, partisipasi juga memiliki berbagai bentuk seperti yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff

(1977) yang dikutip oleh (Jakariya, 2000) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

- (1) Tahap perencanaan yaitu tahap yang dilakukan untuk pengambilan keputusan dimana keikutsertaan masyarakat diwujudkan melalui kontribusinya dalam rapat-rapat seperti menyusun rencana atau memberikan ide-ide.
- (2) Tahap pelaksanaan merupakan wujud partisipasi yang paling nyata dimana partisipasi tersebut diberikan dalam bentuk sumbangan pikiran, sumbangan materi dan keterlibatan sebagai anggota proyek.
- (3) Tahap pengambilan manfaat dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada dua tahap sebelumnya. Dalam tahap ini apabila masyarakat diposisikan sebagai subyek pembangunan dan manfaat dari suatu proyek semakin besar maka proyek tersebut dapat dikatakan berhasil.
- (4) Tahap evaluasi yaitu tahap dianggap penting karena partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi kritik dan masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berpendapat bahwa partisipasi seseorang memang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah pendidikan. Partisipasi juga sangat penting keberadaannya dalam suatu kegiatan dan dapat mempengaruhi proses

serta hasil dari kegiatan tersebut. Kegiatan disini salah satunya adalah kegiatan pemberdayaan. Bahkan suatu kegiatan tidak dapat dikatakan sebagai suatu pemberdayaan apabila di dalamnya tidak ada partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Variabel

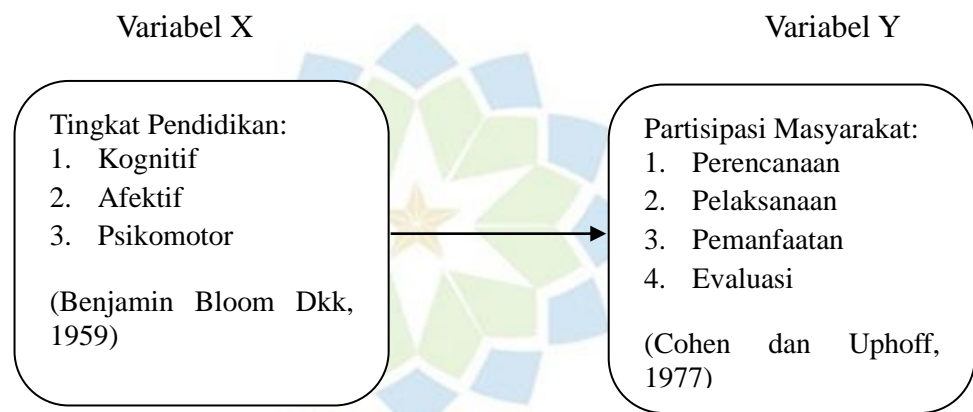


Table 1.2 Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Tingkat Pendidikan (X)	Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Pemahaman • Penerapan • Analisis • Sintesis • Evaluasi 	Mengetahui tentang adanya program kampung saber
			Mengetahui bagaimana tujuan yang digunakan dalam program kampung saber
			Mengetahui bagaimana metode dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di kampung saber
			Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pengelolaan sampah

			Menyusun program kerja tentang program kampung saber
			Memberi penilaian tentang hasil dari kegiatan pengelolaan sampah di kampung saber
		Afektif	Menyadari tentang keadaan lingkungan sekitarnya terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan
		<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan • Partisipasi • Penilaian dan Penentuan sikap 	Mengikuti atau ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasi an • Karakterisasi 	Menilai dan menyikapi kondisi lingkungan sekitar tersebut dan bagaimana pentingnya program kampung saber
			Membentuk nilai dan aturan tentang kedisiplinan dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan sekitar
			Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian dalam menjaga lingkungan sekitar
		Psikomotorik	Memilih kegiatan seperti apa yang cocok dilakukan dalam program kampung saber untuk menjaga lingkungan sekitarnya
		<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi • Kesiapan • Reaksi yang diarahkan 	Kesiapan dalam keikutsertaan kegiatan pengelolaan sampah
		<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi Natural • Reaksi Kompleks 	Bertindak mengikuti contoh yang diberikan kader Saber atau pihak lain
		<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas 	Bertindak tanpa mengikuti contoh dari kader Saber atau pihak lain

			Bertindak tanpa mengikuti contoh dan bertindak sebagai ahli atau pengelola sampah tersebut
			Memprakarsai sesuatu yg baru atau berinisiatif tentang kegiatan dalam program kampung saber
2	Partisipasi Masyarakat (Y)	Perencanaan	Keikutsertaan dalam rapat
			Keaktifan dalam rapat
		Pelaksanaan	Sumbangan pikiran
			Sumbangan materi
			Keanggotaan dalam proyek
		Pengambilan manfaat	Keikutsertaan dalam pengambilan manfaat
		Evaluasi	Keikutsertaan dalam rapat evaluasi
			Keaktifan dalam rapat evaluasi

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum menjadi jawaban yang empiris (Sugiyono, 2011: 70).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang berupa dugaan-dugaan yang mungkin benar ataupun salah. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lingkungan di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

H_1 : Bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lingkungan di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampung Sabilulungan Bersih (Saber) yang berlokasi di RT 03 RW 07 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena daerah tersebut telah menjalankan berbagai program pemberdayaan lingkungan selama 4 tahun dengan unggul dan juga sebagai tempat tinggal dari fasilitator Sabilulungan Bersih Kabupaten Bandung yang mendampingi Desa Rancaekek Kulon.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan positivisme yang memandang realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan secara konkret, teramati, terukur dan memiliki hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Pendekatan positivisme menggunakan logika berpikir deduktif yang menganggap suatu realitas akan berlaku umum dan bersifat sama di semua tempat (Martono, 2012:11).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas (*independent*) yaitu tingkat pendidikan dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lingkungan yaitu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat seperti pada gambar berikut:

Gambar 1.2 Hubungan Variabel X dan Y



3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dalam prosesnya baik itu pengumpulan data, penafsiran data ataupun penampilan hasilnya menggunakan angka-angka.

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan guna mengetahui hubungan dan tingkat hubungan yang ada diantara dua

variabel atau lebih tanpa mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terjadi manipulasi variabel (Fraenkel & Wallen, 2008:25).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kondisi aktifitas pemberdayaan lingkungan di Desa Rancaekek Kulon.
- 2) Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Rancaekek Kulon.
- 3) Partisipasi Masyarakat di Desa Rancaekek Kulon.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu fasilitator Sabilulungan Bersih dan Masyarakat desa Rancaekek Kulon dengan menggunakan alat pengukuran dan pengambilan data secara langsung.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mempunyai peranan dalam penambahan dan melengkapi data-data yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian sebelumnya, buku-buku dan artikel jurnal.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Martono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung sebanyak 12.800 penduduk.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010: 54). Dalam penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel peluang. Yaitu sebuah sampel yang anggotanya diambil dari populasi berdasarkan peluang yang diketahui. Pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

(Bungin, 2005:115)

Keterangan

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (0,2)

$$\text{Maka: } n = \frac{12800}{12800(0.2)^2 + 1} = \frac{12800}{512 + 1} = \frac{12800}{513} = 24,95 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 25.

6. Teknik Pengumpulan Data

Berikut dibawah ini beberapa teknik pengumpulsn data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung agar mempermudah penulis untuk mengetahui keadaan atau kondisi objektif yang ada.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan untuk mengetahui pandangan, pendapat dan keterangan yang dilihat dan dialami oleh informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, penulis menanyakan secara bebas tanpa pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis kepada fasilitator Sabilulungan Bersih, aparatur desa dan masyarakat terkait.

c. Angket

Angket atau kuesioner ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang disebar kepada responden (masyarakat Desa Rancaekek

Kulon). Angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa angket langsung tertutup agar dapat memudahkan penulis dalam menganalisis data.

7. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010: 228)

Keterangan:

r	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y	= Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
$\sum X / \sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi X / Y
$\sum X^2 / \sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X / Y
n	= Banyaknya responden

b. Uji Realibilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliabel. Reliabel merujuk kepada keadaan kekonsistenan instrumen dalam memperoleh hasil yang sama saat dilakukan penelitian kembali

pada waktu yang berbeda. Untuk mencari data reliabilitas instrument uji coba digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2009: 100)

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas secara keseluruhan
 p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
 \sum : Jumlah hasil banyaknya perkalian antara p dan q
 N : Banyaknya item
 S^2 : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian tersebut.

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

Variabel Tingkat Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat (X dan Y), akan diukur dengan menggunakan skala pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2008: 131) skala pengukuran merupakan

kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif :

Table 1.0.3 Skala Pengukuran Instrumen

Penilaian	Bobot Nilai
Sangat Benar	5
Benar	4
Ragu-ragu	3
Tidak Benar	2
Sangat Tidak Benar	1

(Sugiyono, 2008: 133)

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dari sejumlah pertanyaan yang terdapat dalam angket dianalisis berdasarkan frekuensi yang paling sering muncul kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f_i = Frekuensi ke- i

N = Jumlah Responden

(Akdon & Riduwan, 2007 :159)

b. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yakni antara variabel Tingkat Pendidikan (X) dan Partisipasi Masyarakat (Y).

- Menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$ = total dari jumlah variabel x

$\sum y$ = total dari jumlah variabel y

$\sum x^2$ = kuadrat total jumlah variabel x

$\sum y^2$ = kuadrat total jumlah variabel y

$\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah dari variabel x dan total jumlah dari variabel y.

- Setelah itu langkah selanjutnya adalah menafsirkan harga koefisien korelasi sebagai berikut:

Table 1.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 182-184)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} =$

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk= n-2)

c. Korelasi Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variable X terhadap variable Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Table 1.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Rendah sekali
5% - 16%	Rendah tapi pasti
17% - 49%	Cukup berarti
50% - 81%	Tinggi atau kuat
>80%	Tinggi sekali

Keterangan :

KD = Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Supranto, 2001)

